

Maṅgala Sutta 10

Melembutkan Hati

II. Samādhi

- M29: Melihat para pertapa (orang-orang suci)
 - Mengunjungi (=melihat) untuk menghormati mereka: mendatangi, membantu, mengingat, mendengar nasehat mereka yang kotoran batinnya telah hancur dan penuh pengendalian diri.
 - Pertanda-baik: membantu terciptanya transformasi-batin.
 - “Para *bhikkhu*, Aku katakan bahwa melihat para *bhikkhu* itu sangat membantu” (Iti. 107)

II. Samādhi

- M29: Melihat para pertapa (orang-orang suci)
 - Melayani mereka sesuai kemampuan dengan memberikan apa yang tersedia.
 - Bersujud dg lima-titik menyentuh tanah (kepala, tangan, siku, lutut dan kaki).
 - Ber-*añjali*; memandang dengan penuh *saddhā* dan *mettā*.

II. Samādhi

- M30: Membahas *Dhamma* pada saat yang tepat.
- Ketika batin dan pikiran tersiksa oleh *kilesa*; bergejolak, penuh ketidak-pastian, masalah di keluarga, pekerjaan dan hubungan dengan sesama.
- Pada saat bertemu dengan orang bijaksana, berpengetahuan *Dhamma*.
- Waktu yang tepat hrs mempertimbangkan kenyamanan suasana hati dari mereka yang kita ajak berdiskusi.

III. Paññā

- M31: Pengendalian-diri (*tapo*).
 - *Tapo* (panas): bercahaya (*tapati*) untuk membakar kualitas batin yang tidak baik (LDM).
 - *Tapo* diartikan sebagai pengekangan diri dari LDM.
 - membakar *kilesa* demi pencapaian pencerahan.

III. Paññā

- M32: Menjalani kehidupan suci (*brahmacariya*).
 - Berpantang melakukan hubungan seksual (*methunavirati*).
 - Kehidupan ideal untuk *bhikkhu* (*samaṇa-dhamma*) (M 1.147)
 - Juga bisa berarti *sāsana* (ajaran Buddha) seperti pada: “... Aku tidak akan memasuki pemadaman-akhir sebelum kehidupan suciku telah menjadi sejahtera, berkembang dan tersebar luas...” (D 2.106)
 - Atau Jalan (*magga*): “*Bhikkhu*, JMB 8 adalah Kehidupan Suci...” (S V.8)

III. Paññā

- Kehidupan suci menekankan pada pengendalian-diri dan kemurnian batin yang bisa didapat dengan cara belajar (*pariyatti*) dan berlatih (*paṭipatti*).
- Nafsu-indriawi adalah penyebab kelahiran dan penderitaan (memberi sedikit kepuasan dan banyak penderitaan).
- Nafsu-indriawi, nafsu-sex, adalah penyebab berbagai masalah dan bahkan kelahiran kembali yang penuh penderitaan. Mengendalikannya dengan *sīla* ketiga (5 *sīla* dan 8 *sīla*)
- Pertanda-baik karena menjadi sebab tercapainya pencerahan.

III. Paññā

- M33: Melihat Kebenaran Mulia
 - 4 KM dan JMB8 (latihan/disiplin)
 - ‘Pengetahuan-duniawi’ ttg KM adalah petunjuk untuk menjalani kehidupan secara benar serta membantu kita untuk menghindari pandangan-salah.
 - ‘Pengetahuan adiduniawi’ merealisasi 4KM dengan panduan ‘pengetahuan duniawi’.
 - Penembusan 4KM adalah realisasi *Nibbāna*.

III. Paññā

- M34: Realisasi *Nibbāna*.
 - *Nibbāna* adalah tujuan akhir Buddhis, suatu keadaan dimana LDM hancur.
 - Melampaui kata-kata.
 - Hancurnya 10 belenggu: *sakkāya diṭṭhi*, *vicikicchā*, *sīlabbataparāmāsa*, *kāmarāga*, *vyāpada*, *rūparāga*, *arūparāga*, *māna*, *uddhacca*, *avijjā*.
 - *Saupādisesa nibbāna* dan *anupādisesa nibbāna*.

III. Paññā

- M35: Batin yang tidak goyah ketika 'disentuh' oleh keadaan-duniawi.
- Tenang-seimbang pada saat menghadapi 8 *loka dhamma*: *lābha-alābha*; *yasa-ayasa*; *pasam̐sa-ninda*; *sukha-dukkha*.
- Arahata tidak goyah oleh *lokadhama*.

III. Paññā

- M36: tanpa-kesedihan
 - Bersama dg M37 (tanpa-noda-nafsu) dan 38 (aman dari sensualitas) adalah atribut dan gambaran kualitas batin arahat.
 - Keadaan batin seperti daun talas yang tidak ‘tergores’ oleh tetesan air; bebas dari gangguan; murni dari segala nafsu; tenang-teduh; 8 loka *dhamma* tidak membuatnya ‘bergerak’.

Penutup

- “Buat mereka yang memenuhi tanda-tanda keberuntungan ini, tidak terkalahkan dan selamat dimana pun berada. Inilah berkah yang tertinggi”

Selesai